

PROJECT PLANNING PEMBANGUNAN JALAN TOL DURI UTARA - DUMAI

Clara Ovilia Ningsih¹, Joko Setiono², Gerard Aponno³

Mahasiswa Manajemen Rekayasa Konstruksi, Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Malang¹, Dosen Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang^{2,3}

claraovilian@gmail.com¹, jokosetiono405@gmail.com², gaponno@gmail.com³

ABSTRAK

Proyek pembangunan jalan Tol Pekanbaru – Dumai merupakan rangkaian dari program jalan Tol Trans Sumatra sepanjang 2.818 km di Indonesia dan terbagi menjadi 6 seksi diantaranya, seksi 6 untuk ruas Duri Utara – Dumai dengan panjang 25,05 km. Sukses tidaknya suatu proyek amat ditentukan oleh kebijaksanaan yang diambil saat memulai dan menyelesaikan proyek perlu direncanakan, diorganisasi, diarahkan, dikoordinasi dan diawasi dengan sebaik-baiknya, diperlukan perencanaan yang baik antara lain dengan mempertimbangkan waktu yang efisien, biaya yang efisien dan mutu yang berkualitas. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menentukan: (1) struktur organisasi, (2) *site layout*, (3) pengelompokan pekerjaan, (4) metode pelaksanaan, (5) mutu, (6) K3L, (7) penjadwalan, (8) biaya. Data yang diperlukan antara lain gambar teknis; *Work Breakdown Structure* (WBS); harga satuan pekerja, material dan alat provinsi Riau 2018 yang digunakan untuk mengetahui estimasi biaya. Microsoft Project 2013 digunakan untuk penjadwalan melalui *Precedence Diagram Method* (PDM) dan *barchart*, dan Microsoft Excel 2010 digunakan untuk menghitung perkiraan biaya dan kurva – S. Project Planning menghasilkan (1) struktur organisasi fungsional sesuai dengan daftar pekerjaan (2) tata letak yang efektif dengan keluar masuk area kantor (3) membuat WBS dari pekerjaan yang ada (4) metode pekerjaan sesuai kondisi lapangan (5) kualitas memenuhi spesifikasi teknis dan SOP (Standard Operation Procedure) (6) mengenakan Alat Pelindung Diri (APD) dan menempatkan rambu kerja (7) 411 hari kalender kerja (8) seharga Rp.3.046.714.000.000,-

Kata Kunci : pembangunan jalan; metode; mutu; penjadwalan; biaya

ABSTRACT

Pekanbaru – Dumai Toll Road construction project is a series of Trans Sumatra Toll Road program along 2,818 km in Indonesia and is divided into 6 sections including, section 6 for the North Duri – Dumai section with a length of 25.05 km. The success of a project is largely determined by the wisdom taken when starting and completing the project needs to be planned, organized, directed, coordinated and supervised as well as possible, good planning is needed, among others, taking into account efficient time, efficient costs and quality. The purpose of this planning is to determine: (1) organizational structure, (2) site layout, (3) grouping of work, (4) method of implementation, (5) quality, (6) K3L, (7) scheduling, (8) cost. Data required including technical drawings; Work Breakdown Structure (WBS); Unit price of workers, materials and tools of Riau province 2018 used to determine the estimated cost. Microsoft Project 2013 is used for scheduling through the Precedence Diagram Method (PDM) and barchart, and Microsoft Excel 2010 is used to calculate cost estimates and curves – S. Project Planning produces (1) a functional organizational structure according to the job list (2) an effective layout by in and out of the office area (3) making WBS from existing work (4) work methods according to field conditions (5) quality meets technical specifications and SOP (Standard Operation Procedure) (6) wearing Personal Protective Equipment (APD) and placing work signs (7) 411 working calendar days (8) for Rp.3,046,714,000,000, -

Keywords : road construction, method, quality, scheduling, cost

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan infrastruktur di Indonesia, khususnya jalan dan jembatan sudah tidak dapat dipandang sebelah mata lagi, terlebih sekarang pemerintah sedang

gencar gencarnya melakukan pembangunan infrastruktur jalan baik jalan baru atau perbaikan jalan yang sudah ada dan terbukti dengan banyaknya keberhasilan dalam pembangunan

berbagai macam jalan dan jembatan dalam segi desain maupun struktur.

Proyek pembangunan jalan Tol Pekanbaru – Dumai merupakan rangkaian dari program jalan Tol Trans Sumatra sepanjang 2.818 km di Indonesia yang direncanakan menghubungkan kota-kota di pulau Sumatra dari Lampung hingga Aceh. Untuk Jalan Tol Pekanbaru – Dumai sendiri dibagi menjadi 6 seksi Proyek pembangunan Jalan tol ini termasuk dalam pekerjaan yang kompleks karena hampir semua di setiap item pekerjaan menggunakan bantuan alat berat. Dan juga pada pembangunannya tidak terlepas oleh kendala yang memicu terjadinya berbagai macam perubahan pekerjaan, yang mengharuskan adanya pekerjaan tambah kurang.

Untuk mengatasi hal tersebut maka harus diolah secara professional dengan manajemen yang baik dan berbobot. Sukses tidaknya suatu proyek amat ditentukan oleh kebijaksanaan yang diambil. Ini berarti pada saat memulai dan menyelesaikan proyek perlu direncana, diorganisasi, diarahkan, dikoordinasi dan diawasi dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu untuk pembangunan diperlukan perencanaan yang baik antara lain dengan mempertimbangkan waktu yang efisien, biaya yang efisien dan mutu yang berkualitas.

2. METODE

Pengumpulan data untuk *project planning* dilakukan dengan cara memperoleh data penunjang, seperti data primer dan data sekunder langsung dari PT. Utama Karya Infrastruktur yang berperan sebagai pihak kontraktor. Data primer yang didapatkan yaitu foto kondisi eksisting di lokasi proyek. Sedangkan untuk data sekunder yang diperlukan dalam penyusunan *project planning* adalah gambar rencana kerja, *Bill Of Quantity* (BOQ), Rencana Kerja dan Syarat (RKS).

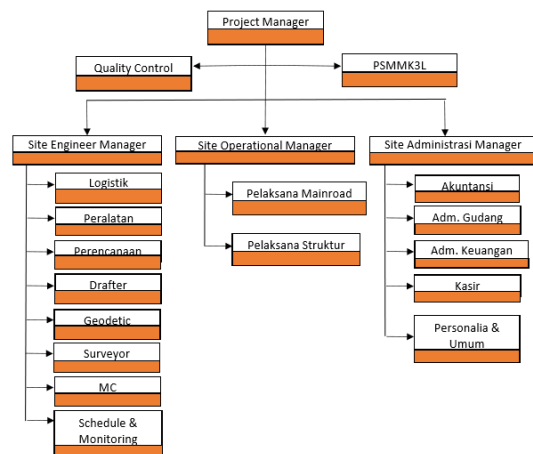
Setelah mendapatkan data primer dan data sekunder, maka langkah berikutnya yaitu mengolah data tersebut untuk penyusunan *project planning*. Penyusunan struktur organisasi disusun berdasarkan standar baku yang dimiliki oleh PT. Utama Karya Infrastruktur sebagai kontraktor. Penyusunan *Site Layout* dan *Traffic Management* disusun berdasarkan pada gambar kerja dan situasi di lokasi pembangunan bertujuan untuk menempatkan fasilitas-fasilitas penunjang proyek yang dapat mengoptimalkan dalam waktu dan jarak tempuh. Penyusunan *Work Breakdown Structure* (WBS) dilakukan untuk memudahkan alokasi sumber daya, menyusun jadwal dan mengestimasi waktu pekerjaannya. Metode Pelaksanaan berdasarkan pada RKS dan ketentuan kontrak yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pekerjaan tersebut dikerjakan, berapa

lama proses pengerjaannya dan berapa biaya yang digunakan. Dilanjutkan penyusunan Rencana Mutu bertujuan untuk menjaga kualitas bangunan yang dihasilkan disusun berdasarkan RKS, sedangkan penyusunan K3L mengacu pada OHSAS 18001:2007, bertujuan dalam pelaksanaan pekerjaan proyek pembangunan dari awal hingga akhir terhindar dari kecelakaan kerja. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dihitung berdasarkan Harga Satuan Pekerjaan (HSP) mengacu terhadap harga satuan material, upah maupun peralatan Provinsi Riau Tahun 2019, penyusunan RAB berfungsi untuk mengetahui total biaya keseluruhan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembangunan. Penyusunan Penjadwalan Proyek menggunakan aplikasi *Microsoft Project* tahun 2013 menghasilkan *barchart* dan *gantchart* hubungan antara setiap item pekerjaan dan mengetahui durasi setiap pekerjaan dan durasi total pada proyek. dan untuk kurva S bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara nilai kumulatif biaya yang telah digunakan atau presentase penyelesaian pekerjaan terhadap waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi Pelaksanaan Proyek

Struktur organisasi suatu proyek sangat tergantung pada besar kecilnya kegiatan proyek tersebut dan semua pihak yang terlibat dari atas sampai bawah dalam struktur organisasi harus melakukan koordinasi kerja sebagai satu tim. Setiap orang mendapat tugas yang jelas dan saling bekerja sama sehingga dapat melakukan pekerjaan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, dibutuhkan susunan struktur organisasi di mana nantinya organisasi tersebut bekerja sama, berkaitan satu sama lain dan melakukan koordinasi yang baik demi kelancaran pembangunan jalan tol Duri Utara – Dumai ini. Berikut adalah struktur proyek pada pembangunan jalan tol Duri Utara – Dumai **Gambar 1**.

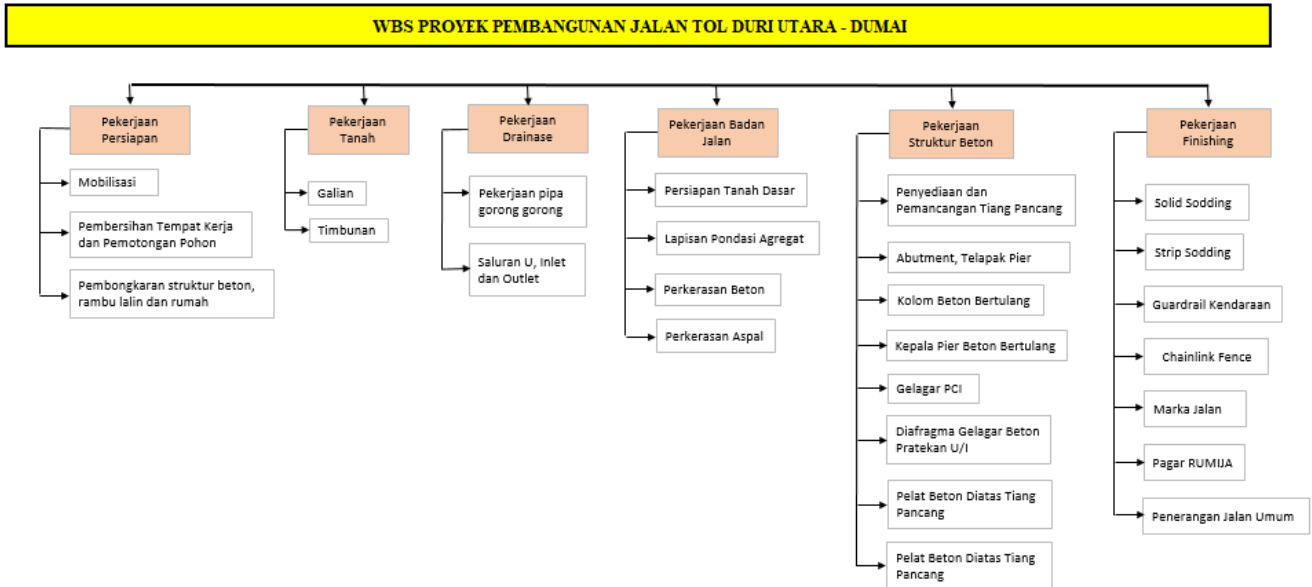


Gambar 1 Struktur Organisasi

Work Breakdown Structure

Langkah awal dalam menyusun penjadwalan adalah mengidentifikasi item pekerjaan atau *Work Breakdown Structure*. Tujuannya untuk mengetahui jenis pekerjaan apa

saja yang perlu dihitung. Berikut adalah WBS pada proyek pembangunan jalan tol Duri Utara – Dumai dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2 Work Breakdown Structure

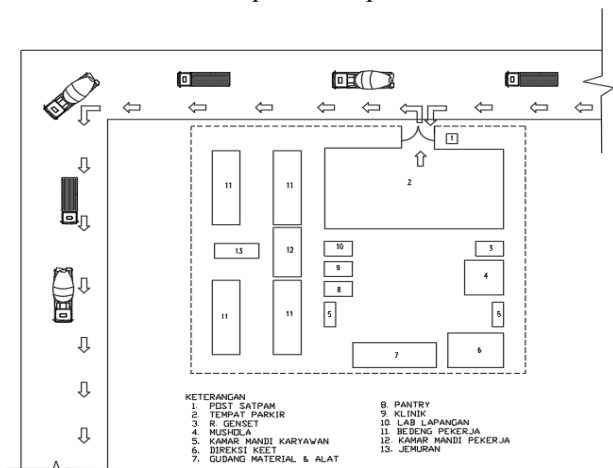
Site Layout dan Traffic Management

1. Site Layout

Secara garis besar tujuan pokok dari penyusunan rencana *site layout* ialah mengatur tata letak bangunan-bangunan pembantu sedemikian rupa sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan efisien, lancar, aman dan dapat diselesaikan sesuai rencana kerja yang telah disusun. Berikut adalah rencana site layout pada proyek pembangunan jalan tol Duri Utara – Dumai dapat dilihat pada **Gambar 3**.

2. Traffic Management

Traffic management akan berhubungan dengan arus lalu lintas itu sendiri beserta pengontrolannya dalam upaya untuk mengoptimalkan penggunaan prasarana transportasi dan juga sebagai sumber daya yang digunakan secara efisien dan terpadu. Untuk pembangunan jalan Tol Duri Utara – Dumai ini direncanakan mempunyai 4 jalan akses yang terletak di Jalan Kampung (Sta 5+000), Jalan Kampung (Sta 14+500), Jalan Lingkar Duri (Sta 19+300), Jalan Perkebunan (Sta akhir) dan *temporary road* disisi *main road*.



Gambar 3 Site Layout Proyek

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dibutuhkan untuk mempermudah dalam proses pekerjaan. Untuk menentukan metode pelaksanaan dengan cara yang lebih efektif yaitu dengan acuan data spesifikasi umum. Dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses pekerjaan dilapangan dan menghemat waktu kerja. Pada dasarnya metode pelaksanaan konstruksi merupakan penerapan konsep rekayasa yang berpijak pada keterkaitan antara persyaratan dalam dokumen pelelangan, keadaan teknis dan ekonomis di lapangan, dan seluruh sumber daya termasuk pengalaman kontraktor. Oleh karena itu pemilihan metode pelaksanaan harus sesuai dan tepat guna pekerjaan dapat bekerja secara maksimal. Untuk proyek pembangunan jalan tol Duri Utara – Dumai ini tidak

ada pembagian zona sehingga pengerjaannya dilakukan secara berurutan.

Rencana Mutu Proyek dan K3L Proyek

Perencanaan Pengendalian Mutu Proyek (*Quality Control*) meliputi cara-cara pengendalian dengan aktivitas-aktivitas yang dikenal sebagai *Standart Operating Procedure* (SOP), dan kriteria penilaian yang mengacu pada *Quality Target* (Target Mutu). Pekerjaan harus dilaksanakan melalui proses manajemen mutu, memanfaatkan sumber daya Pemilik, Direksi Pekerjaan, Kontraktor dan pihak ketiga, sebagaimana diperlukan.

Pekerjaan yang sudah selesai dilaksanakan, dilanjutkan dengan Inspeksi Pekerjaan yang bertujuan untuk menilai kualitas hasil pekerjaan, apakah sudah sesuai dengan mutu yang disyaratkan dalam RKS (Rencana Kerja dan Syarat-Syarat).

Untuk menjamin agar diperoleh hasil kerja yang baik dengan mutu yang disyaratkan, perlu dilakukan pengendalian mutu (quality control) terhadap pelaksanaan pekerjaan yang antara lain mengontrol:

- Material yang digunakan
- Tenaga kerja yang dipilih
- Perawatan alat
- Test material di laboratorium dan lapangan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kondisi keselamatan yang bebas dari resiko kecelakaan dan kerusakan dimana kita bekerja yang mencakup kondisi bangunan, kondisi mesin, peralatan, keselamatan, dan kondisi pekerja. Tujuan K3 adalah melindungi kesehatan, keamanan dan keselamatan dari tenaga kerja, meningkatkan efisiensi kerja, mencegah terjadinya kecelakaan.

1. Rencana Mitigasi dan Identifikasi Bahaya

Identifikasi bahaya adalah usaha-usaha untuk mengetahui secara dini, mengenal dan memperkirakan adanya resiko bahaya yang mungkin terjadi dengan suatu sistem yang meliputi prosedur, peralatan, dan unit kerja. Pada tahap ini dilakukan identifikasi bahaya yaitu mengidentifikasi sumber yang dapat menimbulkan kerugian, apa penyimpangan atau ketidaksesuaian yang mungkin terjadi, bagaimana kecelakaan dapat terjadi, dll.

2. Upaya Target Zero Accident

Kegiatan pelaksanaan proyek konstruksi mempunyai resiko terjadi kecelakaan tinggi, tidak jarang ditemui banyaknya kecelakaan ringan seperti tertancap paku bahkan sampai meninggal dunia karena keruntuhan. Hal ini merupakan hal yang tidak diharapkan, di satu sisi pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat selesai secepat mungkin namun dari segi kecelakaan kerja juga ditekan

secara maksimal, sehingga tercapai zero accident dari awal proyek sampai selesai. Upaya target zero accident yaitu dengan adanya Safety Program.

3. Pemantauan Pencapaian K3

Pemantauan Pencapaian K3 dibuat sebuah table yang didalamnya berisikan tentang sasaran tujuan dan program kapan waktu pelaksanaannya dan siapa pelaksananya. Digunakan sebagai pemantauan tentang pencapaian K3

4. Pengendalian K3

Pengendalian K3 awal bertujuan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dengan cara meningkatkan pengertian dan pemahaman secara luas terhadap resiko potensi bahaya yang mungkin timbul dari suatu pekerjaan. Hal ini dapat dimulai dengan mulai membuat program K3 dan petunjuk K3 secara tertulis.

Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB) memerlukan perhitungan volume Proyek Pembangunan Jalan Tol Duri Utara – Dumai dan perhitungan analisa harga satuan pekerjaan.

1. Bill Of Quantity (BOQ)

- Perhitungan *Bill of Quantity (BOQ)* diperoleh dari perhitungan volume pekerjaan. Pada sebuah bangunan berbeda-beda tergantung pada bentuknya dengan menggunakan rumus dasar matematika seperti luas, volume, dan keliling. Berikut contoh perhitungan. Pekerjaan Persiapan Tanah Dasar STA 00+000

$$\begin{aligned} \text{Panjang} &= 25 \text{ m} \\ \text{Lebar} &= 34,4 \text{ m} \\ \text{Luas} &= p \times l \\ &= 25 \times 34,4 \\ &= 860 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

2. Produktifitas Alat Berat

Kapasitas Produksi Alat Berat yang digunakan dalam pekerjaan Proyek Pembangunan Jalan Tol Duri Utara – Dumai diperhitungkan menggunakan analisa teknik dengan memperhatikan kondisi dan kapasitas sampai didapat koefisien alat. Sebagai contoh perhitungan analisa alat berat ssebagai berikut :

- Excavator setara Komatsu PC200

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas Bucket (V)} &= 0,930 \text{ m}^3 \\ \text{Faktor Bucket (Fb)} &= 1,00 \\ \text{Faktor Efisiensi Alat (Fa)} &= 0,750 \\ \text{Faktor Konversi (Fv)} &= 1,00 \\ \text{- Menggali, swing, menuang (T1)} &= 0,333 \text{ menit} \end{aligned}$$

- Lain lain (T2)	= 0,100 menit
Waktu Siklus (Ts1)	= T1 x Fv
	= 0,433 menit
Kapasitas Produksi / Jam (Q1)	= $\frac{V \times Fb \times Fa \times 60}{Fk \times Ts1 \times Fv}$
	= 74,290 m3
Koefisien alat / M3	= 1 : Q1
	= 0,0129 Jam

3. Analisa Harga Satuan Pekerjaan

Dalam menyusun Analisa Harga Satuan diperlukan koefisien untuk upah pekerja, material dan alat berat yang dibutuhkan. Koefisien didapatkan dengan menganalisa secara teknis setiap item pekerjaan. Setelah koefisien diperoleh tahapan berikutnya adalah menghitung Analisa Harga Satuan tiap item pekerjaan. AHSP dihitung mengacu pada Peraturan Menteri PUPR Nomor 28 Tahun 2016.

4. Rekapitulasi Biaya

Perhitungan rekapitulasi dimulai dengan menjumlah seluruh hasil rencana anggaran biaya (RAB) pekerjaan pada proyek pembangunan jalan tol Duri Utara – Dumai. Kemudian hasil dari penjumlahan tersebut dikalikan dengan besarnya pajak yang dikeluarkan dan ditambahkan dengan jumlah biaya keseluruhan awal.

- Divisi 1 Umum = Rp. 41.808.849.320,-
- Divisi 2 Pembersihan Tempat Kerja = Rp. 16.493.288.630,-
- Divisi 3 Pembongkaran = Rp. 252.264.561,-
- Divisi 4 Pekerjaan Tanah = Rp. 1.088.160.110.392,-
- Divisi 5 Galian Struktur = Rp. 3.394.721.555,-
- Divisi 6 Drainase = Rp. 36.261.665.770,-
- Divisi 7 Penyiapan Tanah Dasar = Rp. 4.809.747.360,-
- Divisi 8 Lapis Pondasi Agregat = Rp. 230.698.386.421,-
- Divisi 9 Perkerasan = Rp. 320.931.517.010,-
- Divisi 10 Struktur Beton = Rp. 890.064.062.660,-
- Divisi 11 Pekerjaan Lain Lain = Rp. 112.466.918.909,-
- Divisi 12 Pencahayaan Lampu Lalu Lintas Dan Lalin Rp. 5.443.963.250,-
- Divisi 13 Pengalihan dan Perlindungan Utilitas yang Ada Rp. 15.000.000.000,-

Penjadwalan Proyek

Pada proses penjadwalan ini menggunakan aplikasi *microsoft excel 2013* dan *microsoft project 2013* guna mempermudah dalam melakukan proses penjadwalan. Untuk

durasi kontrak proyek sendiri adalah selama 546 hari kalender. Sementara berdasarkan *planning* yang ada didukung oleh strategi dan metode pelaksanaan yang sudah penulis buat diatas maka berhasil mendapatkan durasi yang lebih singkat dari yang sudah tertera dalam kontrak, yakni selama 410 hari kalender. Dengan catatan bekerja selama 7 hari kerja dalam seminggu dengan 7 jam kerja dalam sehari, dan libur hanya pada saat hari libur nasional. Berikut uraian waktu pelaksanaan pekerjaan. Langkah selanjutnya yaitu merencanakan penjadwalan. Dalam merencanakan jadwal kegiatan dengan metode *Precedence Diagram Method* (PDM) dan menggunakan metode *Bar Chart* yakni dalam bentuk balok atau batang sebagai suatu kegiatan yang fungsinya untuk menunjukkan visualisasi kegiatan proyek. menggunakan alat bantu *Microsoft Project 2013*.

Kurva S

Pembuatan kurva S dilakukan dengan perhitungan pencarian presentase bobot (%) setiap item pekerjaan. Seperti contoh dalam pekerjaan Pembersihan Tempat Kerja diperoleh dari Rencana Anggaran Biaya (RAB) sebesar Rp 16.249.946.400,00 maka jumlah tersebut di bagi dengan total biaya keseluruhan proyek Rp.2.769.740.495.831,50 setelah itu di kali 100% sama dengan 0,59%. Setelah mengetahui bobot pekerjaan dari setiap pekerjaan, kemudian tahap selanjutnya yaitu menghitung kumulatif dan total kumulatif setiap pekerjaan. Durasi yang digunakan dalam pembuatan kurva S ini dalam bentuk minggu Berikut kurva S dari proyek Pembangunan Jalan Tol Duri Utara – Dumai.

4. KESIMPULAN

1. Penyusunan *Work Breakdown Structure* (WBS) pada proyek ini dengan merinci dan mengurutkan tahapan – tahapan pekerjaan yang akan dilaksanakan pada Proyek Jalan Tol Duri – Utara Dumai.
2. Perencanaan *Site Layout* dibuat sesuai kebutuhan proyek yang meliputi fasilitas bangunan sementara untuk menunjang berjalannya proyek, seperti pagar royek, pintu keluar masuk proyek, *direksi keet* (kantor), pos jaga, barak pekerja, gudang peralatan dan bahan. Traffic Management pada proyek ini meliputi pengaturan lalu lintas dan perbaikan akses road sekitar proyek Jalan Tol Duri – Utara Dumai.
3. Metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pada pembangunan Proyek Jalan Jalan Tol Duri Utara – Dumai dengan menggunakan dua metode yaitu metode manual dan metode mekanik. Metode manual yaitu pekerjaan yang dikerjakan dengan menggunakan tenaga manusia dengan menggunakan alat bantu. Sedangkan metode

mekanik yaitu metode yang dibantu dengan menggunakan alat berat atau alat mekanik dengan durasi 59 minggu.

4. Rencana Mutu meliputi perencanaan mutu yaitu kebijakan mutu, serta pengendalian mutu yang dituangkan dalam *Standart Operating Procedur* (SOP) dilengkapi dengan target mutu yang ingin dicapai agar sesuai dengan spesifikasi teknis yang ditentukan. Dan untuk Rencana K3L (Kesehatan Keselamatan Kerja) meliputi penyusunan rencana mitigasi dan identifikasi bahaya, Rencana penanganan keadaan darurat, Rambu K3, Upaya target *zero accident*, HIRARC, Pengendalian K3.
5. Total RAB untuk Proyek Pembangunan Jalan Tol Duri Utara – Dumai menurut perhitungan AHSP dumai tahun 2019 adalah sebesar Rp.3.046.714.000.000,-
6. Berdasarkan perhitungan durasi menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan penjadwalan menggunakan metode PDM pada *Microsoft Project 2013* didapatkan total waktu yang dibutuhkan 410 hari kerja atau 59 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukirman, S., 2003. *BAB II Perkerasan Jalan Raya*. Bandung: NOVA.
- [2] Ervianto, Wulfram I. 2002. *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi.
- [3] Ervianto, Wulfram I. 2005. *Manajemen Proyek Konstruksi (Edisi Revisi) Edisi III*. Yogyakarta: Andi.
- [4] Dipohusodo, Istimawan. 1996. *Manajemen Proyek & Konstruksi Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- [5] Riskijah, Sitti Safiatus. 2012. Modul Ajar Manajemen Konstruksi II. Politeknik Negeri Malang: Jurusan Teknik Sipil.
- [6] Soeharto, Iman. 1995. *Manajemen Proyek dari Konseptual sampai Operasional*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Widiasanti, Irika & Lenggogeni. 2013. *Manajemen Konstruksi*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya.
- [8] <https://dlhk.acehprov.go.id/2016/06/komisi-amdal-aceh-dokumen-amdal-tol-trans-sumatera-aceh-diterima/>